

# STRATEGI PEMENANGAN JOKO WIDODO-KH.MA'RUF AMIN DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2019

Oleh : Syella Agnesia Hutagalung

Email: [syellaagnesia.02@gmail.com](mailto:syellaagnesia.02@gmail.com)

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 288293

## ABSTRAK

Pemilihan presiden merupakan salah satu bentuk pesta demokrasi di suatu Negara untuk memilih kepala Negara yang akan menjalankan kebijakan Negara dalam satu periode kepemimpinannya yang nantinya harus dipertanggungjawabkan kepada rakyat. Pemilihan presiden Tahun 2019 yang lalu, calon presiden Jokowi-Ma'ruf amin kalah dalam perolehan suara di Kota Pekanbaru. Kekalahan Jokowi-Ma'ruf Amin di Pekanbaru tidak sesuai dengan target suara yang ingin mereka capai adalah diatas 50% namun pada kenyataannya suara yang diperoleh calon Presiden Jokowi-KH.Ma'ruf Amin hanya sebanyak 26,37%. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh tim pemenangan kota pekanbaru dan apa faktor penyebab kekalahan Jokowi-KH.Ma'ruf Amin di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian kantor Tim Pemenangan Projo Riau. Jenis dan sumber data penelitian dibagi atas data primer dan data sekunder yang terkait strategi tim pemenangan.

Teknik pengumpulan data digunakan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah terdapat 2 strategi yang digunakan yaitu ofensif dan defensif dimana keduanya digunakan oleh tim pemenangan dalam memenangkan calon presiden dan wakil presiden di kota pekanbaru. dan faktor penyebab kekalahan Jokowi-Ma'ruf Amin adalah masih banyaknya masyarakat yang percaya dan termakan oleh isu hoax dan tim pemenangan masih belum bisa sepenuhnya mengcounter isu yang beredar di masyarakat dan pekanbaru juga basis pemenangan Prabowo-sandi dan terlebih lagi sandiaga merupakan putera daerah karena lahir di pekanbaru yang dapat mempengaruhi pemilihan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Strategi, Tim Pemenangan, Pilpres*

# STRATEGI PEMENANGAN JOKO WIDODO-KH.MA'RUF AMIN DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2019

Oleh : Syella Agnesia Hutagalung

Email: [syellaagnesia.02@gmail.com](mailto:syellaagnesia.02@gmail.com)

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp.Baru, Pekanbaru 288293

## ABSTRACT

*Presidential election is a form of democratic party in a country to elect a head of state who will carry out state policies in one period of his leadership which later must be accountable to the people. In the 2019 presidential election, the presidential candidate Jokowi-Ma'ruf Amin lost the vote in Pekanbaru City. The defeat of Jokowi-Ma'ruf Amin in Pekanbaru did not match the vote target they wanted to achieve, which was above 50%, but in fact the votes obtained by the presidential candidate Jokowi-KH.Ma'ruf Amin were only 26.37%. The purpose of this study was to find out what strategies were carried out by the winning team for the city of Pekanbaru and what were the factors causing the defeat of Jokowi-KH. Ma'ruf Amin in Pekanbaru City. This type of research is descriptive. The research location of the Riau Projo Winning Team office. The types and sources of research data are divided into primary data and secondary data related to the winning team's strategy.*

*Data collection techniques used by interview and documentation. While the data analysis was carried out by qualitative analysis. The results of this study are that there are 2 strategies used, namely offensive and defensive, both of which were used by the winning team in winning the presidential and vice presidential candidates in the city of Pekanbaru. and the factor causing Jokowi-Ma'ruf Amin's defeat is that there are still many people who believe and are consumed by the hoax issue and the winning team is still unable to fully counter the issues circulating in the community and Pekanbaru is also the basis for winning Prabowo-Sandi and moreover, Sandiaga is the son of the region because born in Pekanbaru which can influence the election of the*

**Keywords:** Strategy, Winning Team, Presidential Election

## A. PENDAHULUAN

### 1) Latar Belakang Masalah

Demokrasi menurut Abraham Lincoln adalah *government of the people, by the people, and for the people*. Dalam suatu Negara yang demokratis, Abraham Lincoln mengatakan bahwa pemerintahan harus berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Definisi demokratis bisa berbeda-beda dari suatu budaya ke budaya lain, namun beberapa pakar mengidentifikasi tiga elemen pokok dari demokrasi<sup>1</sup>. *pertama*, adanya kompetisi dan pemilihan yang *fair* atas jabatan publik dan dilakukan secara teratur tanpa penggunaan kekerasan. *Kedua*, warga Negara berpartisipasi dalam menyeleksi pemimpin. *Ketiga*, adanya kebebasan sipil politik dalam melakukan persaingan politik dalam berpartisipasi. Di dalam Negara Demokrasi terdapat system pemilihan umum atau yang disingkat pemilu. Pemilu merupakan salah satu pilar utama dari sebuah proses akumulasi kehendak masyarakat. Pemilihan umum ialah suatu system yang mengatur prosedur seseorang untuk dipilih dalam menjadi anggota badan perwakilan rakyat atau menjadi kepala pemerintahan. Pemilihan umum dikelompokkan dalam dua macam pemilihan perwakilan rakyat dan pemilihan kepala daerah atau kepala Negara.

Pemilihan presiden merupakan salah satu bentuk pesta demokrasi di suatu Negara untuk memilih kepala Negara yang akan menjalankan kebijakan Negara dalam satu periode kepemimpinannya yang nantinya harus dipertanggungjawabkan kepada rakyat. Pemilihan presiden di Indonesia dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia. Rakyat memilih langsung siapa yang akan menjadi kepala Negara (Presiden dan Wakil Presiden).

<sup>1</sup> Abraham Lincoln (dalam Miriam Budiardjo, 2005:201)

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden diatur dalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 6.

Pemilihan umum yang terakhir adalah pemilihan umum tahun 2019 tepatnya pada tanggal 17 april yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan Undang-undang No. 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum yang salah satu poinnya adalah untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, serta para anggota DPR, DPD, dan DPRD secara serentak pada waktu yang bersamaan di seluruh Indonesia.

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia pada tahun 2019 dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 yang diikuti oleh dua pasangan calon yaitu:

1. Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin
2. Prabowo Subianto – Sandiaga S. Uno

Pasangan nomor urut satu Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin diusung oleh partai PKPI, Hanura, PPP, Nasdem, Golkar, PKB, PDIP. Sedangkan pasangan nomor urut dua Prabowo Subianto – Sandiaga S.Uno diusung oleh Demokrat, PAN, PKS, Gerindra.

Dalam penelitian ini penulis mengambil satutum sukses dari pasangan Joko Widodo –KH. Ma'ruf Amin yang ada di Pekanbaru yaitu: Tim Sukses Projo Provinsi Riau. Tim pemenangan Projo di Riau resmi organisasi kemasyarakatan. Dibentuk sebagai organisasi pendukung jokowi dan bergerak untuk memenangkan jokowi. Projo juga tidak ada kaitannya dengan kepala daerah ataupun partai politik, projo berdiri dan bekerja sendiri dengan bantuan sukarela dari anggota.

Berikut adalah hasil rekapitulasi suara untuk kedua pasangan calon:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Kedua Pasangan Calon**  
**(Nasional, Provinsi Riau, dan Kota**  
**Pekanbaru)**

*Sumber data: infopemilu.kpu.go.id*

No	Nama Pasangan	Nasional	Prov. Riau	Kota Pekanbaru
1.	Joko Widodo – KH. Ma’ruf Amin	85.607.362 (55,5%)	1.248.713 (38,72%)	125.925 (26,37%)
2.	Prabowo Subianto – Sandiaga S Uno	68.650.239 (44,5%)	1.975.287 (61,28%)	351.537 (73,63%)

Berdasarkan tabel 1.3 secara nasional pasangan nomor urut satu Joko Widodo – KH. Ma’ruf Amin dinyatakan menang dengan total suara 85.607.362 suara, unggul 16.957.123 suara dari pasangan nomor urut dua Prabowo Subianto- Sandiaga S. Uno yang meraih 68.650.239 suara. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah administrasi di Indonesia dengan total memiliki dua belas kabupaten/kota juga melaksanakan pesta demokrasi tersebut. Pilpres tahun 2019 yang diselenggarakan di provinsi Riau, pasangan nomor urut dua unggul dengan total suara 1.975.287 suara, unggul dari pasangan nomor urut satu yang hanya mendapatkan 1.248.713 suara.

Kota Pekanbaru yang masuk kedalam wilayah administrasi Provinsi Riau

juga melaksanakan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019, dimana di daerah ini dimenangkan oleh pasangan nomor urut dua Prabowo Subianto – Sandiaga S.Uno dengan total suara 351.537 suara, unggul 225.612 suara dari pasangan nomor urut satu yang hanya mendapatkan 125.925 suara.

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Pemilihan Presiden dan**  
**Wakil Presiden Tahun 2019**  
**Di Kota Pekanbaru**

Kecamatan	Joko Widodo- KH. Ma’ruf Amin	Prabowo Subianto- Sandiaga S. Uno
Bukit Raya	8.919 (18,55%)	39.158 (81,45%)
Lima puluh	9.554 (44,98%)	11.686 (55,02%)
Marpoyan Damai	13.122 (21,04%)	49.259 (18,96%)
Payung Sekaki	19.607 (42,71%)	26.297 (57,29%)
Pekanbaru Kota	2.150 (17,20%)	10.351 (82,80%)
Rumbai	13.679 (38%)	22.316 (62%)
Rumbai Pesisir	8.167 (20,57%)	31.538 (79,43%)
Sail	2.230 (19,54%)	9.183 (80,46%)
Senapelan	6.597 (34,30%)	12.642 (65,70%)
Sukajadi	5.823 (25,12%)	17.435 (74,88%)
Tampian	15.214 (17,71%)	70.709 (82,29%)
Tenayan Raya	21.185 (29,1%)	51.843 (70,99%)

*Sumber: pemilu2019.kpu.go.id*

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat pasangan Prabowo Subianto- Sandiaga S. Uno mendapatkan jumlah suara terbanyak di setiap Kecamatan yang ada di

Pekanbaru. Mulai dari kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Sail, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Tampan, Kecamatan Tenayan Raya. Semua Kecamatan ini dimenangkan oleh pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga S.Uno yang mendapatkan jumlah suara terbanyak dan unggul dari pasangan Joko Widodo- KH. Ma'ruf Amin.

Kekalahan Jokowi-KH. Ma'ruf Amin di Kota Pekanbaru tidak sesuai dengan target yang ingin di capai oleh Tim Sukses Jokowi-KH. Ma'ruf Amin, dimana target suara yang ingin mereka capai adalah diatas 50% melalui kegiatan kampanye damai dan konsolidasi *door to door*, didorong dengan survey yang mengatakan bahwa tingkat elektabilitas dan popularitas Jokowi tinggi. Namun pada kenyataannya suara yang diperoleh calon Presiden Jokowi-KH. Ma'ruf Amin di Kota Pekanbaru hanya sebanyak 26,37%, ini jelas sekali jauh dari target mereka.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi pemenangan Tim Sukses Pasangan Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin dalam memenangkan Pilpres di Kota Pekanbaru Tahun 2019, Dan apa yang menjadi faktor penghambat dalam pemenangan Joko Widodo –KH. Ma'ruf Amin Di Kota Pekanbaru.

## 2) Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi pemenangan tim Pemenangan pasangan calon Joko

Widodo- KH.Ma'ruf Amin dalam pilpres di kota Pekanbaru Tahun 2019 ?

2. Apa yang menjadi faktor penyebab kekalahan Jokowi-KH.Ma'ruf Amin di Kota Pekanbaru?

## 3) Tinjauan Pustaka

### a. Studi Terdahulu

Penulisan penelitian terdahulu ini adalah hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berguna sebagai bahan perbandingan dan kajian penulis. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis: hasil penelitian dari Ahmad Nabil Bintang yang berjudul tentang Strategi Kampanye Pemenangan Pasangan Joko Widodo – KH. Ma'ruf Amin pada Pilpres 2019 (studi atas marketing Politik melalui Goyang Jempol) menjelaskan bahwa Strategi marketing politik adman nursal meliputi segmentasi dari masyarakat yang dibidik, dapat tertanam lekat di benak masyarakat, memecahkan isu-isu yang berkembang di masyarakat, figur, kandidat, partai pengusung, presentasi produk politik, media yang digunakan, pengaruh dari individu/kelompok, yang dapat mempengaruhi opini pemilih, dan kampanye secara lebih personal.

## 4) Kerangka Teori

### Strategi Pemenangan

Dalam memilih, menurut Peter Schroder, pola dasar strategi yang diperlukan, pola tersebut harus kita kenali agar kita dapat menetapkan pilihan yang tepat. Pada dasarnya, strategi dibagi lagi menjadi strategi ofensif (menyerang) dan strategi defensif (bertahan). Strategi ofensif dibagi menjadi strategi untuk memperluas pasar dan strategi untuk menembus pasar. Strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi untuk menutup dan menyerahkan pasar.

### **a. Strategi Ofensif**

Strategi ofensif adalah strategi memperluas pasar dan strategi menembus pasar. Pada dasarnya, semua strategi ofensif yang diterapkan saat kampanye pemilu harus menampilkan perbedaan yang jelas dan menarik antara kita dan partai-partai pesaing yang ingin kita ambil alih pemilihnya.

#### 1) Strategi Perluasan Pasar

Menurut Peter Schroder, strategi perluasan pasar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

##### 1. Dalam Kampanye Pemilu

Dalam kampanye pemilu, strategi perluasan pasar yang ofensif bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru di samping para pemilih yang telah ada. Oleh karena itu, harus ada penawaran baru atau penawaran yang lebih baik bagi para pemilih yang selama ini memilih partai pesaing. Strategi persaingan yang faktual, dimana berbagai partai bertarung untuk kelompok pemilih dalam sebuah kompetisi.

Strategi semacam ini perlu dipersiapkan melalui sebuah kampanye pengantar, untuk menjelaskan kepada public tentang penawaran mana saja yang lebih baik, dibandingkan dengan penawaran partai-partai lainnya. Untuk merumuskan penawaran baru ini, adalah bijak apabila memanfaatkan perubahan nilai atau perubahan struktur yang terjadi dalam masyarakat. Perluasan pasar tidak mungkin dicapai dengan tema yang tidak laku dijual.

Sebuah kampanye untuk memperluas pasar juga senantiasa memberikan kemungkinan untuk menarik anggota baru. Oleh karena itu, organisasi harus dipersiapkan untuk menghadapi kelompok target baru ini. Partisipasi dan pengorganisasian atas anggota-anggota baru harus terpenuhi. Untuk itu perlu dilakukan investasi dalam bidang pengembangan (yang berhubungan dengan program), bidang pengembangan pribadi (pembinaan), dan bidang humas.

Menurut Farrel, Kampanye Pemilu merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh partai politik, kandidat atau kelompok kepentingan khusus untuk memaksimalkan perolehan suara dalam Pemilu. Kemudian Wilson berpendapat bahwa kampanye sebenarnya ditujukan untuk mempengaruhi pikiran pemilih yang belum menetapkan pilihannya. Dalam UU No.8/2012 pasal 1 disebutkan bahwa kampanye pemilu adalah kegiatan peserta pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program peserta pemilu. Kampanye Pemilu Harus dilakukan dengan prinsip bertanggung jawab dan merupakan bagian dari pendidikan politik masyarakat.

### **b. Strategi Defensif**

Bagi Schroder, strategi defensif akan muncul ke permukaan, misalnya apabila partai pemerintah atau sebuah koalisi pemerintahan yang terdiri atas berbagai partai ingin mempertahankan mayoritasnya atau apabila pangsa pasar ingin dipertahankan. Selain itu, strategi defensive juga dapat muncul apabila sebuah pasar tidak akan dipertahankan lebih lanjut atau ingin ditutup, dan penutupan pasar ini diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin.

#### 1) Strategi Mempertahankan Pasar

Bagi Schroder, strategi ini merupakan strategi yang khas untuk mempertahankan mayoritas pemerintah. Partai akan memelihara pemilih tetap mereka dan memperkuat pemahaman para pemilih musiman sebelumnya terhadap situasi yang berlangsung. Terhadap partai oposisi yang menyerang, partai pemerintah akan berusaha mengaburkan perbedaan yang ada dan membuat perbedaan tersebut tidak dapat dikenali lagi. Partai yang ingin mempertahankan pasar akan mengambil sikap yang bertentangan dari partai-partai yang menerapkan strategi ofensif. Apabila yang satu ingin menonjolkan perbedaan

yang berguna memberikan penawaran yang menarik, maka partai-partai yang menerapkan strategi defensif justru ingin agar perbedaan yang ada tidak dikenali.

## 5) Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif yaitu seluruh data diperoleh penulis baik dari wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan penggunaan strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ketua Tim Relawan Projo Kota Pekanbaru, Sekretaris Tim Relawan Projo Kota Pekanbaru, Wakil sekretaris 1 Tim Relawan Projo Kota Pekanbaru, Ketua DPC Projo Kota Pekanbaru

## B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Pemenangan Tim Pemenangan Projo

#### A. Strategi Ofensif Projo

##### 1. Kampanye Door To Door

Salah satu cara mensosialisasikan visi-misi Tim Pemenangan Projo adalah datang dari rumah ke rumah atau yang dikenal dengan *door to door*. Strategi ini dilakukan Tim pemenangan Projo untuk turun langsung ke masyarakat. Cara kampanye *door to door* ini membutuhkan waktu dan menguras energi. Dengan kampanye *door to door* ini anggota projo bisa menyapa langsung individu-individu tanpa ada sekat. Bakal terjadi interaksi dua arah yang sehat antara anggota projo dan masyarakat yang secara psikologis bagus bagi kedua belah pihak.

## 2. Deklarasi Projo

Relawan Pro Jokowi (Projo) menggelar deklarasi dukungan pencalonan pasangan presiden dan wakil presiden Joko Widodo- KH. Ma'ruf Amin di Pekanbaru Riau. Beberapa kepala daerah setempat tampak hadir di acara tersebut. Tim pemenangan Projo, beserta ketua umumnya Budi Arie Setiadi, turut menyaksikan deklarasi tersebut. Teriakan dukungan agar Jokowi melanjutkan kepemimpinan ke periode kedua.

## 3. Kampanye Damai

Tim pemenangan Joko Widodo-KH. Ma'ruf Amin melakukan Rakerda Tim Kampanye daerah provinsi Riau di Pekanbaru, dalam pembukaan rakerda yang langsung dipimpin Presiden RI Jokowi tersebut. Menetapkan beberapa agenda dalam memantapkan serta mengkonsolidasikan hal-hal yang dianggap penting untuk ditindaklanjuti. Rakerda ini dihadiri oleh para relawan, partai koalisi pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin, TKD provinsi Riau dan perwakilan TKN. Rakerda ini berisikan pembahasan tentang strategi pemenangan yang sudah dideklarasikan dengan persentase kemenangan minimal 60 persen di provinsi riau.

## 4. Pengenalan Produk Politik

Implementasi politik adalah makna politis yang terdapat dalam produk politik itu meliputi institusi partai politik atau kandidat politik dengan berbagai kelengkapannya seperti ideologi, visi-misi, platform, program, para kandidat, konstituen, atribut-atribut fisik seperti logo, bendera dan selebaran.

## B. Strategi Defensif DPD Projo Riau

### 1. Mempertahankan Pemilih Tetap

Tim pemenangan Projo mempertahankan pemilih dengan cara membina hubungan dengan masyarakat secara terus menerus baik sesudah maupun

sebelum pemilu dengan berbagai cara seperti melakukan aksi sosial, menjaga hubungan baik dengan para simpatisan. Dengan turun kelapangan secara langsung akan bersosialisasi kepada masyarakat, tim pemenangan juga mempertahankan daerah yang menjadi basis suara dukungan mereka serta melaksanakan kegiatan ditengah masyarakat yang mampu membawa kemenangan untuk pasangan yang mereka dukung. tim pemenangan projo tidak hanya datang ke desa-desa untuk bersosialisasi tetapi mereka juga turun ke desa apabila terjadi suatu musibah terhadap suatu desa, projo sendiri pernah melakukan membuat posko kabut asap, dan bakti sosial pengobatan gratis kepada masyarakat dan beberapa kegiatan lainnya bersama masyarakat pekanbaru.

## **2. Konsolidasi Tim Pemenangan**

Konsolidasi merupakan sebuah usaha untuk menyatukan dan memperkuat hubungan antara dua kelompok atau lebih untuk membentuk suatu entitas yang lebih kuat dengan tujuan untuk mempersatukan ataupun juga menggabungkan tiap elemen yang mempunyai kesamaan tertentu atau tujuan yang sama. Seperti pilpres 2019 konsolidasi diantara para tim pemenangan dan relawan perlu dilakukan untuk memperkuat serta memperteguh kedudukan tim pemenangan dalam upaya pemenangan pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Dan ada sebanyak 36 organisasi Relawan Joko Widodo - Maruf Amin se Provinsi Riau menggelar konsolidasi pemenangan jelang Pemilihan Presiden yang semakin dekat. Pemetaan potensi suara, isu dan strategi menjadi fokus utama konsolidasi.

## **2. Faktor Penyebab Kekalahan Jokowi di Pekanbaru**

penyebab kekalahan Jokowi-Ma'ruf Amin di Pekanbaru, Tim projo masih kurang mampu untuk meyakinkan masyarakat pekanbaru untuk memilih Jokowi. Projo

telah melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya strategi dalam memenangkan Jokowi meskipun telah melakukan berbagai kegiatan kampanye namun masyarakat masih belum percaya untuk memberikan suaranya kepada pasangan calon No. 01. Meskipun sudah semaksimal mungkin melakukan kampanye secara Door to door dan kegiatan lainnya yang berhubungan langsung dengan masyarakat namun pada kenyataannya Jokowi masih kalah di Pekanbaru dalam perolehan suara karena ketidakmampuan projo meyakinkan masyarakat Pekanbaru dalam memberikan suaranya. Dan juga kota Pekanbaru menjadi basis pemenangan pasangan nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang membuat Jokowi sulit untuk menang di Pekanbaru. Terlebih lagi, cawapres 02 Sandiaga Uno merupakan putra kelahiran Pekanbaru yang diprediksi akan menang dan meraih suara terbanyak di Riau khususnya kota Pekanbaru.

## **C. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Dari seluruh pembahasan dan hasil deskripsi dari pengerjaan penelitian yang sudah dilakukan di Tim pemenangan Projo Riau, dapat diambil kesimpulan dimana strategi yang digunakan Tim Pemenangan Projo dalam usaha pemenangan pada Pemilihan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Tim Pemenangan Projo menggunakan strategi Ofensif dengan cara menjelaskan visi misi, program ke depannya dan kinerja Jokowi selama ini kepada masyarakat selama masa kampanye dengan berbagai cara seperti mendatangi langsung masyarakat rumah ke rumah. Melakukan deklarasi dukungan untuk memenangkan Jokowi, melaksanakan kampanye damai dan pengenalan

produk politik. Melaksanakan kampanye baik secara langsung ataupun tidak langsung yaitu melalui media massa seperti baliho, spanduk, dll.

2. Tim Pemenangan Projo juga menggunakan strategi Defensif yaitu dengan mempertahankan para pemilih tetap dan memberikan pemahaman bagi pemilih baru atau pemilih musiman agar bisa memberika dukungan suaranya kepada Jokowi dan Konsolidasi Tim Pemenangan.
3. Faktor penyebab kekalahan Jokowi di Pekanbaru adalah karena Tim projo masih kurang mampu untuk meyakinkan masyarakat pekanbaru untuk memilih Jokowi sehingga jokowi kalah dalam perolehan suara di pekanbaru juga pekanbaru merupakan basis pemenangan capres nomor urut 02 dan cawapres sandiaga uno merupakan putera kelahiran kota pekanbaru.

## 2. Saran

1. Tim Pemenangan kedepannya agar lebih bisa menggunakan strategi-strategi yang lebih ampuh dalam melakukan kegiatan kampanye agar masyarakat lebih yakin dan percaya terhadap calon yang akan di kampanyekan dan memilih calon tersebut agar bisa menang dalam perolehan suara dan juga Tim Pemenangan harus punya strategi ampuh supaya istilah putera daerah gk mempengaruhi pemilihan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Adlin, 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Adlin. 2013. *Sistem Kepartaian Dan Pemilihan Umum*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Agustinova dan Danu, E. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Candi Gebang
- Budiarjo, M. 2008, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia PustakaUtama.
- Bungin, B. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cangara, H. 2016. *Komunikasi Politik Teori dan Strategi Edisi Revisi 2016*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dani, K. 2006. *Sistem Politik dan Pemilu Di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kemal, F., Efriza, dan Pito, A.T. 2019. *Mengenal Teori-Teori Politik Dari Sistem Politik Sampai Korupsi*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nursal, A. 2004. *Political Marketin: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, F. 2007. *Partai Politik Dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Romli, L. 2005. *Pemilihan Presiden Langsung 2004 dan Konsolidasi Demokrasi di Indonesia*. LIPI. Jakarta.
- Schroder, P. 2010, *Strategi Politik*. Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit.

### Produk Hukum

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017  
Tentang Pemilihan Umum

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011  
Tentang Perubahan atas Undang-Undang  
Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.

**Jurnal:**

Damayanti, N. 2014. *Strategi Kampanye Politik Pasangan Jokowi Jk. Pada Pemilihan Presiden 2014*. Vol.16 No.2

Bintang, N.A. 2019. *Strategi Kampanye Pemenangan Pasangan Joko Widodo-KH. Ma'ruf Amin Pada Pilpres 2019*.

Lestari, S. 2020. *Strategi Tim Kampanye Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Dalam Pemenangan Joko Widodo Dan Ma'ruf Amin Melalui Media Sosial Di Pilpres*.

Pratama G.E. 2015 *.Analisis Kemenangan Joko Widodo-Jusuf Kalla Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014 Di Kabupaten*.JOM FISIP Vol.2 No.2

Yulida, Patria, Y. dan Juniarti, G .2018. *Strategi Joko Widodo membentuk manajemen Kesan Di Instagram Menjelang Pilpres 2019*.Jurnal ilmu Komunikasi .Vol.7 No.2